

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program Akademi Antikorupsi yang berbasis MOOC secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian program melalui empat aspek model CIPP, yaitu aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Secara khusus, simpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil evaluasi program Akademi Antikorupsi dari aspek konteks (*context*) secara keseluruhan sudah diselenggarakan secara legal dan memiliki dasar hukum yang jelas. Latar belakang adanya program, tujuan, dan sasarannya pun disesuaikan dengan visi misi lembaga, kebutuhan pendidikan antikorupsi di masyarakat, dan keadaan atas kesadaran korupsi saat ini. Analisis kebutuhan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan program.
2. Hasil evaluasi program Akademi Antikorupsi dari aspek masukan (*input*) sudah cukup sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, yang mana kurikulum, materi, dan evaluasi pembelajaran yang telah dirancang sudah sesuai dengan tujuan program, kurikulum program, kebutuhan program serta sasaran peserta. Hanya saja dalam perancangan kurikulum perlu dibuat dengan lebih rinci untuk tiap mata kuliahnya. Produksi bahan ajar untuk program juga sudah dilakukan dengan efektif. Penyelenggara program dari staf ICW masih terlalu sedikit, sampai harus menghilangkan peran fasilitator yang penting untuk keberlangsungan program. Sementara pengajar dan peserta program sudah sesuai dengan kriteria program. Sarana dan prasarana program sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program dan karakteristik peserta program.
3. Hasil evaluasi program Akademi Antikorupsi dari aspek proses (*process*) secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan.

Pelaksanaan program sudah sesuai dengan pendekatan dasar yang menggunakan MOOC serta karakteristiknya. Pelaksanaan program mulai dari pendaftaran peserta, proses belajar, fasilitas peserta, sampai evaluasi belajar, hingga peserta keluar dari program pun sudah cukup sesuai dengan rencana dalam kurikulum. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap program yang dilakukan oleh penyelenggara juga dengan andil peserta. Selama pelaksanaannya, terdapat kendala dalam sistem dan dalam pengadaan SDM, sehingga penyelenggara perlu melakukan pengembangan dan perubahan terhadap program selagi program berjalan.

4. Hasil evaluasi program Akademi Antikorupsi dari produk (*product*) secara keseluruhan sudah sesuai dengan harapan penyelenggara. Persentase pendaftaran dan kelulusan peserta sudah memenuhi target yang diharapkan penyelenggara program, dimana dari 18.634 peserta yang mendaftar, persentase kelulusan mata kuliahnya mencapai 51%. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan terkait korupsi di sekitar dan menjadi masyarakat yang antikorupsi. Kendati demikian, peserta masih belum dapat melakukan kegiatan di luar program Akademi Antikorupsi yang berkaitan dengan antikorupsi, sehingga belum terlihat adanya perubahan sikap dari peserta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, program Akademi Antikorupsi sebagai *e-learning* berbasis MOOC yang diselenggarakan oleh ICW sudah bagus dan baik. Penilaian ini didasarkan pada model evaluasi CIPP yang terdiri atas empat aspek yaitu aspek konteks, masukan, proses dan produk. Dalam keempat aspek tersebut, ICW sudah melakukan dan memilih berbagai pendekatan, media, evaluasi, dan komponen program lainnya sehingga sesuai dengan kebutuhan program dan sasaran program. Selama lima tahun berjalan, sudah banyak peserta yang menggunakan program Akademi Antikorupsi sebagai platform belajar antikorupsi. Dengan begitu, program Akademi Antikorupsi sudah baik dalam merealisasikan tujuannya sebagai platform pendidikan antikorupsi secara online yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Walaupun dalam

beberapa hal masih ada yang perlu ditingkatkan untuk menambah minat belajar dan keefektifan belajar dalam program tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dijabarkan sebelumnya, peneliti memiliki rekomendasi sebagai masukan untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara program, ICW perlu membuat atau menambahkan kurikulum untuk setiap mata kuliah yang ada dalam program Akademi Antikorupsi sebagai turunan dari Roadmap yang sudah dibuat sebelumnya.
2. Bagi penyelenggara program, ICW perlu mempertimbangkan untuk menambah SDM dalam mengelola program Akademi Antikorupsi dan mengadakan kembali peran fasilitator yang sempat dihilangkan. Fasilitator dibutuhkan karena peran ini penting untuk proses belajar peserta, terutama dalam interaksi peserta dengan pengajar maupun penyelenggara.
3. Bagi penyelenggara program, ICW perlu memunculkan lagi fasilitas forum diskusi untuk peserta agar terdapat interaksi dan pembahasan timbal balik antar peserta. Forum diskusi di tiap mata kuliah ini dibutuhkan setidaknya agar rancangan program yang berbasis pedagogi kritis dapat terlaksana dengan baik, sekalipun tanpa fasilitator.
4. Bagi penyelenggara program, ICW perlu meninjau kembali beberapa menu dan fitur yang ada di web Akademi Antikorupsi, seperti mengubah atau mengurangi fitur yang kurang signifikan dan menambahkan fitur yang lebih berguna untuk peserta. Hal ini penting agar peserta dapat memanfaatkan web akademi antikorupsi dengan lebih efektif dan memberi pengalaman terbaik bagi peserta akademi.
5. Bagi penyelenggara program, ICW perlu meningkatkan performa sistem web terhadap peserta program (*user performance*), terutama dalam tampilan dan urutan penggunaan program (*user interface* dan *user experience*) yang berkaitan dengan peserta program. Peningkatan ini dibutuhkan untuk meningkatkan minat peserta menyelesaikan pembelajaran dalam program.

6. Bagi penyelenggara program, ICW perlu memperjelas dan mempermudah untuk *contact center* untuk pengajar maupun penyelenggara. Sehingga ketika peserta ingin bertanya terkait pembelajaran, kontak pengajar dan penyelenggara dapat lebih mudah diakses atau dibaca.
7. Bagi penyelenggara program, ICW perlu membuat fasilitas bagi peserta untuk dapat saling berinteraksi dan berkegiatan pasca program. Selain untuk menyasati masalah peserta yang tidak melakukan kegiatan lanjutan setelah selesai belajar di Akademi Antikorupsi, fasilitas ini dapat menjadi tempat atau forum alumni atau peserta yang sudah selesai belajar di Akademi Antikorupsi.
8. Bagi penyelenggara program, ICW perlu membuat pemetaan lagi terhadap sasaran program. Dikarenakan banyaknya korupsi yang terpublikasi dan berdampak kerugian besar itu berasal dari lingkungan pemerintahan, maka ada baiknya mulai mengencarkan pendidikan antikorupsi di lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memetakan atau membuat kerjasama program dengan lingkungan pemerintahan, seperti menjadikan program Akademi Antikorupsi sebagai salah satu tes kinerja untuk tenaga kerja. Sehingga dampak dari Akademi Antikorupsi juga lebih terasa sebagai salah satu bentuk pendidikan antikorupsi di masyarakat Indonesia.
9. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam terkait evaluasi program Akademi Antikorupsi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memilih lebih banyak narasumber dari peserta program, sehingga mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih valid.